



TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM SINETRON *PREMAN*

***PENSIUN* DI STASIUN TELEVISI RCTI**

SKRIPSI

OLEH

RAHMA AMALIA

219.01.07.1.056



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

JULI 2023



**TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM SINETRON *PREMAN*
PENSIUN DI STASIUN TELEVISI RCTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

RAHMA AMALIA

NPM 219.01.07.1.056



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2023

ABSTRAK

Amalia, Rahma 2023. Tindak Tutur Imperatif *Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Stasiun Televisi Rcti*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing (I) Abdul Rani, M. Pd (II) Frida Sisawanti, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: Tindak Tutur Imperatif, Bentuk Tindak Tutur, dan Strategi Tindak Tutur

Tindak tutur imperatif tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari melainkan dapat ditemui dalam karya seni atau sastra salah satunya adalah sinetron. Di zaman modern ini sinetron banyak mendapat perhatian dengan berbagai pesan yang disampaikan melalui tindak tutur komunikasi dialog antar pemeran di dalam sinetron. Salah satu aktivitas tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur imperatif, berbahasa sehari-hari digunakan manusia secara verbal seperti halnya saling berbincang, bertegur sapa, dengan kerabat atau keluarga. Karena itu dengan berbahasa, manusia saat berbicara menuturkan suatu untuk mengungkapkan suatu yang dimaksudkannya.

Sinetron sangat berpengaruh sebagai alat penyampaian pesan kepada penikmat sinetron melalui cerita kisah sehari-hari. Sinetron *Preman Pensiun* yang diadaptasi dari lingkungan kehidupan bandung ini diangkat menjadi sebuah sinetron karena kehidupan yang sering dijumpai masyarakat dan ternyata sinetron ini menjadi sinetron dengan *rating* tinggi di stasiun televisi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur imperatif. Selain itu, juga mendeskripsikan strategi tindak tutur imperatif dialog sinetron *Preman Pensiun* di televisi RCTI.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan sebuah tindak tutur dari penutur berdasarkan fakta atau konteks nyata. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif dan latar ilmiah sebagai sumber data serta menganalisis data secara menyeluruh. Data dalam penelitian ini berupa tindak tutur pemeran sinetron *Preman Pensiun* yang mengandung tindak tutur imperatif dan sumber penelitian ini adalah sinetron yang dilihat peneliti melalui aplikasi RCTI.

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir, analisis dalam penelitian kualitatif ini. Penelitian ini ditunjang dengan instrument penelitian berupa table yang digunakan untuk mencatat nomor data, indikator, fokus penelitian, jenis, indikator dan ode data. Sampel data dikumpulkan dalam kartu data berbentuk tabel yang digunakan untuk mencatat data, nomor data, bentuk tindak tutur imperatif, dan strategi tindak tutur imperatif.

Dalam penelitian ini ditemukan lima bentuk tindak tutur imperatif yaitu imperatif biasa, imperatif permintaan, imperatif pemberian izin, imperatif ajakan,



dan imperatif suruhan, selain itu juga ditemukan dua strategi tindak tutur yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, bagi guru diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan referensi materi dalam proses pembelajaran bagi guru dan untuk pembaca yang menemukan kesalahan maupun kekurangan pada penelitian ini, Peneliti juga menyarankan kepada pembaca untuk mencari referensi yang lain untuk menabahnya pengetahuan tentang penelitian sejenis.



ABSTRAK

Amalia, Rahma 2023. Tindak Tutur Imperatif *Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Stasiun Televisi Rcti*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing (I) Abdul Rani, M. Pd (II) Frida Sisyawanti, S.Pd., M.Pd

Keywords: Imperative Speech Followers, Forms of Speech Acts, and Speech Action Strategies

Imperative speech acts are not only found in everyday life but can be found in works of art or literature, one of which is soap operas. In this modern era, soap operas have received a lot of attention with various messages conveyed through dialogue communication speech acts between actors in soap operas. One of the speech act activities used is imperative speech acts, everyday language is used verbally by humans such as talking to each other, greeting each other, with relatives or family. Therefore, when speaking, humans say something to express something they mean.

Soap operas are very influential as a means of conveying messages to soap opera lovers through everyday stories. The soap *Preman Pensiun*, which was adapted from the Bandung world, was made into a soap opera because of the life that people often encounter and it turned out that this soap opera had a high rating on television stations.

The purpose of this study is to describe the form of imperative speech acts. In addition, it also describes the strategy of imperative speech acts in the dialogue of the soap *Preman Pensiun* on RCTI television.

This study uses a type of qualitative descriptive research that describes a speech act from a speaker based on facts or real context. The approach used in this study is a qualitative approach by applying a descriptive qualitative method that is descriptive and has a scientific background as a source of data and analyzes the data as a whole. The data in this study are in the form of speech acts for the cast of the soap opera *Preman Pensiun* which contain imperative speech acts and the source of this research is soap operas seen by researchers through the RCTI application.

In this research, the researcher is an instrument as a planner, executor of data collection, interpreter, analysis in this qualitative research. This study was supported by a research instrument in the form of a table used to record data numbers, indicators, research focus, types, indicators and data codes. Data samples were collected in tabular data cards which were used to record data, data numbers, forms of imperative speech acts, and imperative speech act strategies.

In this study, five forms of imperative speech acts were found, namely the ordinary imperative, the imperative imperative, the imperative granting permission, the imperative imperative, and the imperative imperative. In addition, two speech act strategies were also found, namely direct speech acts and indirect speech acts.

This research is expected to be a reference for researchers who will conduct similar research, for teachers it is hoped that this research can be used as a reference material consideration in the learning process for teachers and for readers who find errors or deficiencies in this research, the researcher also advises readers to look for other references to increase knowledge about similar research.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan penelitian ini berisi: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam berinteraksi atau berkomunikasi yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia. Bahasa digunakan manusia untuk berinteraksi, dari bahasa yang diucapkan itu disebut sebagai tindak tutur. Jadi, ketika manusia mulai berkomunikasi manusia pasti mengutarakan apa yang ingin disampaikan dengan tindak tutur dan tindak tutur tersebut juga termasuk ujaran atau sebuah tindakan. Berkomunikasi atau tindak tutur bisa disebut ujaran dan dengan mengujarkan tindak tutur dapat juga dipandang sebagai sebuah tindakan. Mengujarkan tindak tutur tertentu dapat dinilai atau dipandang sebagai melakukan suatu tindakan.

Saat manusia bertutur pasti memiliki makna dan maksud yang berbeda, terlihat dari tindak tutur yang dituturkan berupa perintah, kalimat tanya, berita, pemberian izin dan lain-lain tergantung niat dari penutur. Pesan yang di keluarkan penutur juga berbeda, bisa pesan secara tersurat dan tersirat. Hal ini menjadi alasan bahwa pemahaman saat berkomunikasi itu penting antar lawan bicara. Menurut Tarigan (2015:31) pragmatik ialah studi tentang bagaimana bahasa dan konteks berinteraksi, atau bagaimana pengguna bahasa secara efektif menghubungkan dan

mendefinisikan kalimat dan konteks. Ini membentuk dasar dari catatan atau laporan pemahaman bahasa. Menurut Wijana (2015:5), pragmatik adalah subbidang linguistik yang berfokus pada studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks dengan tata bahasa. Tata bahasa dipecah menjadi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi.

Sifat lingkungan bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar bahasa untuk berhasil dalam mempelajari bahasa lain. (Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, dkk: 2021). Dalam peristiwa tutur dengan aneka latar belakang sosial yang mewadahnya tindak ilokusi merupakan jenis tindak bertutur yang sering digunakan. Dalam fakta sosial yang berlatar klinis, jenis tindak bertutur tersebut digunakan terapis dalam intervensi klinis. Dalam komunikasi klinis terapis menggunakan tindak berbahasa sesuai dengan keadaan pengetahuan mitra tuturnya. (Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus: 2014).

Tindak tutur imperatif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tindak tutur itu. Tindak tutur-tindak tutur memaksa, mengajak, meminta, meyuruh, , menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang, menagih, mendesak, dan memohon termasuk ke dalam jenis tindak tutur imperatif ini.

Dalam buku "*Speech Acts: An Introduction*" oleh John Searle dijelaskan bahwa tindak tutur imperatif melibatkan tiga komponen utama: penutur, pendengar, dan tindakan yang diharapkan. Penutur menggunakan perintah, permintaan, atau ajakan untuk mempengaruhi pendengar agar melakukan tindakan tertentu. Dalam

proses ini, kekuasaan dan otoritas penutur menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan tindak tutur imperatif. (Searle, John) Searle mengembangkan teori tindak tutur yang membagi pernyataan menjadi berbagai jenis, termasuk tindak tutur imperatif. Menurut Searle, tindak tutur imperatif adalah jenis tindak tutur yang memiliki kekuatan untuk mengubah kondisi dunia secara langsung melalui perintah atau ajakan kepada pendengar. Searle juga menyoroti konsep implikatur dalam tindak tutur imperatif. Implikatur adalah makna tersembunyi atau asumsi yang dapat disimpulkan dari sebuah pernyataan. Dalam konteks tindak tutur imperatif, terdapat implikatur bahwa penerima tindak tutur diharapkan untuk melakukan tindakan yang diminta oleh penutur.

Tindak tutur imperatif juga salah satu fungsi dari tindak tutur imperatif (Yule, 2014:92). Fungsi direktif bisa dikatakan sebagai sebuah tindak tutur dengan maksud memerintah seseorang. Selain itu, tindak tutur imperatif dapat dikatakan sebagai sebuah suruhan dari penutur untuk mitra tutur. Imperatif juga memiliki beberapa bentuk tindak tutur, tergantung dari konteks dan ujaran yang disampaikan. Kalimat imperatif dapat dituturkan secara langsung dengan menggunakan kalimat bermodus imperatif dapat pula dituturkan secara tidak langsung dengan menggunakan kalimat bermodus bukan imperatif. (Harziko, dkk: 2023)

Tindak tutur ini bisa disampaikan melalui media massa baik tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Banyak manusia yang menggunakan media massa sebagai sarana mengekspresikan bahasa, entah media massa elektronik dan media cetak. Media elektronik yang dapat digunakan sebagai sarana mengekspresikan bahasa

seperti radio dan televisi, sedangkan media cetak seperti majalah, koran, tabloid dan surat kabar. Televisi bisa dikatakan sebagai sarana yang paling efisien digunakan sebagai media massa, banyak sekali kelebihan media massa televisi. Hal ini disebabkan karena televisi adalah media terkenal yang memiliki banyak fungsi sebagai penerima siaran yang menyajikan siaran gambar bergerak atau disebut video beserta suara. Pengaruh dari televisi ini sebagai media massa sangat memiliki efek yang kuat dalam penyampaian pesan-pesannya.

Di zaman modern ini sangat banyak tayangan yang disiarkan tidak hanya tentang informasi, namun acara atau tayangan televisi juga menayangkan berbagai tayangan yang dapat menghibur penonton setia. Hal inilah yang menjadi alasan banyaknya tayangan televisi bersaing menyajikan siaran yang bagus dan digemari oleh para penonton demi meningkatnya rating acara dari penonton setianya.

Sinetron atau siaran elektronik adalah suatu karya yang ditayangkan di televisi dalam bentuk serial yang terbagi menjadi beberapa episode dan memiliki cerita yang diadopsi dari kisah nyata atau tidak nyata. Sinetron juga memiliki banyak peran pemeran dengan latar belakang yang berbeda-beda. Sinetron juga memiliki alur cerita yang dikembangkan melalui dialog, dalam dialog tersebut dapat dilihat interaksi pemeran dalam berkomunikasi, berinteraksi, melakukan tindakan tutur serta mengeskpresikan tokoh peran pemeran. Hal inilah yang membuat sinetron layak untuk dikaji untuk kajian tindak tutur. Salah satu sinetron yang menarik untuk dijasi adalah sinetron *Preman Pensiun*.

Sinetron *Preman Pensiun* merupakan sinetron komedi Indonesia yang tayang di stasiun televisi RCTI. Sinetron ini disutradarai oleh Aris Nugraha,

sinetron yang ide ceritanya dari Aris Nugraha ini dimulai dari awal musim dibintangi oleh Didi Petet, Epy Kusnandar, dan Mat Drajat. Sinetron ini menceritakan kehidupan premanisme di Kota Bandung. Latar belakang cerita sinetron ini yang menceritakan kehidupan premanisme sangat berhubungan dengan interaksi di dunia nyata. Mulai dari kehidupan rumah tangga, keluarga, persahabatan, dan berbagai kondisi sosial yang disajikan. Selain itu, tanyangan ini bisa ditonton oleh berbagai kalangan, hal ini dibuktikan dengan melihat dari aplikasi televisi RCTI sinetron komedi yang berhasil menggeser rating film nasional, saat ini *Preman Pensiun* berada di urutan pertama sebagai film yang banyak ditonton serta berhasil tembus 1,1 juta penonton dalam 27 hari. Tidak hanya itu, akun sosial media instagram *Preman Pensiun* juga memiliki banyak pengikut kurang lebih 225.000 dan akun tersebut berhasil menjadi akun centang biru inilah yang menjadi alasan mengapa sinetron *Preman Pensiun* dijadikan objek dalam penelitian ini.

Dalam sinetron *Preman Pensiun* selain penutur menuturkan kalimat tindak tutur langsung maupun tidak langsung kepada lawan tutur, penutur juga menggunakan tingkah laku yang konyol dalam berkomunikasi yang berbentuk kalimat biasa, kalimat permintaan, kalimat pemberian izin, kalimat ajakan, dan kalimat suruhan kepada lawan tutur yang bertujuan untuk menambah keunikan dan keindahan serta menarik daya tarik kepada penonton sinetron tersebut.

Terkadang tidak sedikit penonton hanya menyukai karena percakapan dan tingkah laku yang dilakukan tokoh-tokoh karena bersifat lucu, sehingga sangat jarang yang mendalami makna yang terdapat dalam percakapan tersebut, padahal di

dalam kelucuan tingkah laku dan percakapan lucu terdapat makna-makna yang perlu dipahami oleh penonton.

Penelitian ini meneliti mengenai tindak tutur imperatif yang ada pada dialog sinetron *Preman Pensiun*, dari direktif tersebut fokus peneliti mengambil bentuk tindak tutur imperatif serta strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung dari imperatif tersebut. Penulis tertarik meneliti bentuk tindak tutur imperatif dan strategi dalam tindak tutur imperatif karena pada saat terjadinya komunikasi antar penutur dan mitra tutur saling memahami konteks sehingga akan terhindar dari kesalahpahaman. Prayitno (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur memiliki berbagai fungsi yang dapat diketahui lewat wujud dialog. Tindak tutur imperatif tidak langsung dan imperatif langsung memiliki pengaruh yang berbeda dalam menciptakan keindahan bahasa tulis. Penulis fiksi dapat menggunakan kedua jenis tindak tutur tersebut untuk menciptakan pengalaman membaca yang mendalam dan membangkitkan emosi pembaca. Dalam karya sastra, baik prosa maupun puisi, tindak tutur imperatif langsung dan tidak langsung dapat digunakan untuk menciptakan karakter, mengekspresikan emosi, atau menggerakkan plot.

Tindak tutur imperatif langsung dan tidak langsung dalam karya sastra dapat membantu menjalin hubungan antar tokoh, mengungkap konflik atau keinginan yang tersembunyi, atau mengungkapkan makna yang mendalam melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan indah. Penggunaan tindak tutur imperatif tidak langsung dapat menciptakan misteri, kebingungan, atau keindahan yang samar. Ini memperkaya pengalaman membaca dan memungkinkan pembaca

untuk terlibat secara emosional dalam tulisan yang diciptakan. Tindak tutur imperatif langsung dapat menyebabkan ketegangan, konflik, atau kekuatan emosi yang kuat. Hal Itu bisa mempercepat cerita atau menghadirkan momen dramatis dalam karya sastra.

Peneliti memilih strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung karena tindak tutur imperatif sering digunakan dalam sastra dan drama untuk menciptakan efek yang dalam dan dramatis. Menggunakan kalimat imperatif dalam dialog atau monolog dapat mengungkapkan emosi, konflik, atau karakter. Hal ini memberikan suasana yang lebih dalam pada penokohan dan perkembangan cerita. Tindak tutur imperatif memiliki pengaruh yang kuat terhadap tindakan dan perilaku pendengar atau pembaca. Dengan memberikan instruksi atau perintah langsung, pernyataan imperatif dapat mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang diinginkan atau mengikuti perintah.

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memiliki harapan agar penonton tidak mengalami kesalahpahaman atas komunikasi antar penutur dan mitra tutur. Karena dalam sebuah tindak tutur sering terjadi penutur menyampaikan sebuah makna secara tersirat. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini akan memiliki manfaat untuk guru, penulis, peneliti lanjutan dan siapapun yang membutuhkan.

Berkaitan dengan latar belakang di atas penelitian ini mengambil percakapan tokoh dalam acara yang bertajuk sinetron komedi *Preman Pensiun* di stasiun televisi RCTI sebagai bahan penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur imperatif dan strategi tindak tutur

langsung dan tindak tutur tidak langsung yang terjadi dalam percakapan sinetron komedi *Preman Pensiun*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka diajukan fokus penelitian sebagai berikut.

- (1) Bentuk tindak tutur imperatif dalam sinetron *Preman Pensiun*.
- (2) Strategi tindak tutur imperatif dalam percakapan tokoh sinetron *Preman Pensiun*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur imperatif dalam sinetron *Preman Pensiun*.
- (2) Mendeskripsikan strategi tindak tutur imperatif langsung dan tidak langsung dalam sinetron *Preman Pensiun*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat kepada pembaca mengenai bentuk tindak tutur imperatif dan strategi tindak tutur imperatif yang ada dalam sinetron *Preman Pensiun*. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan dan juga membantu tambahan referensi mengenai penelitian penggunaan tindak tutur imperatif dalam sinetron *Preman Pensiun*. Hal ini disebabkan mendukung teori terbaru yang membahass tindak tutur imperatif serta teori kesantunan dari Rahardi (2005) yang menyatakan bahwa ada lima bentuk tuturan imperatif. Selain rahardi (2005:87) penelitian ini juga mendukung pendapat Yule tentang strategi imperatif langsung dan tidak langsung.

1.4.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang bentuk tindak tutur imperatif dan strategi tindak tutur imperatif langsung dan tindak tutur imperatif tidak langsung dalam sinetron *Preman Pensiun*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung proses belajar Bahasa Indonesia yang bisa meningkatkan minat belajar siswa.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai wadah belajar melakukan penelitian kualitatif, sekaligus menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan motivasi oleh para peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih bagus memuaskan dan dapat memberikan pengetahuan baru tentang tindak tutur yang terjadi di lingkungan sekitar.

(3) Bagi Penulis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh oleh penulis adalah penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan lebih luas tentang tindak tutur imperatif, penulis juga dapat menyalurkan manfaat untuk orang lain dari apa yang telah diteliti mengenai bentuk tindak tutur imperatif dan strategi pengucapannya.

(4) Bagi Drama Sinetron

Manfaat yang didapatkan bagi drama sinetron *Preman Pensiun* adalah sebagai bahan evaluasi terhadap proses produksi dan menciptakan dialog yang lebih kuat serta mampu menggerakkan cerita dengan lebih baik. Ini dapat meningkatkan kualitas skrip secara keseluruhan, sehingga drama sinetron lebih menarik dan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi penonton.

1.5 Penegasan Istilah

- (1) Imperatif adalah tindak tutur dengan demaksud mememinta atau memerintah agar mitra tutur melakukan suatu hal yang diinginkan penutur. Imperatif memiliki fungsi permintaan, pemberianizin, permohonan, perintah, ajakan, larangan, dan anjuran. Imperatif juga memiliki beberapa bentuk, yakni imperatif biasa, imperatif permintaan, imperatif pemberian izin, imperatif ajakan, dan imperatif suruhan.
- (2) Bentuk tindak tutur imperatif adalah bentuk tindak tutur imperatif yang dipakai pemeran sinetron *Preman Pensiun*. Bentuk imperatif yang diujarkan oleh para pemeran sinetron *Preman Pensiun* sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan kepada mitra tutur oleh penutur.

- (3) Strategi tindak tutur imperatif adalah tindak tutur langsung dan tidak langsung yang diujarkaan oleh pemeran *Preman Pensiun*. Strategi bisa dilihat dari modus yang diucapkan, jika modus yang diinginkan diucapkan secara langsung maka itu adalah strategi tindak tutur langsung. Sedangkan, jika penutur mengucapkan modus secara tidak langsung maka strategi tindak tutur tersebut adalah strategi tindak tutur tidak langsung



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dan saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berisi tentang bentuk tindak tutur imperatif dan strategi tindak tutur imperatif pada percakapan sinetron *Preman Pensiun*. Saran berisikan rekomendasi kepada pihak yang secara langsung terkait dengan penelitian ini.

1.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur imperatif memainkan peran penting dalam pembentukan plot dan karakter dalam sinetron *Preman Pensiun* di RCTI, terkhususnya membangun humor karena genre dari film ini salah satunya adalah humor. Terdapat lima macam bentuk tindak tutur imperatif yang diidentifikasi, tindak tutur imperatif biasa ditemukan sejumlah 29 tindak tutur, tindak tutur imperatif permintaan ditemukan sejumlah 21 tindak tutur, tindak tutur imperatif pemberian izin ditemukan sejumlah 13 tindak tutur, tindak tutur imperatif ajakan ditemukan sejumlah 14 tindak tutur, dan tindak tutur imperatif suruhan ditemukan sejumlah 4 tindak tutur. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan keberagaman penggunaan tindak tutur imperatif dalam sinetron tersebut, yang menambah dimensi dan keunikan cerita.

Hasil pengelompokan strategi tindak tutur ditemukan tindak tutur imperatif langsung sejumlah 70 tindak tutur dan tindak tutur imperatif tidak langsung sejumlah 11 tindak tutur. Strategi tindak tutur imperatif langsung

diucapkan secara langsung maksud dari modus yang diinginkan, sedangkan strategi tindak tutur tidak langsung dengan modus yang tidak langsung diucapkan oleh penutur.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak berikut.

1) Guru

Peneliti menyarankan agar guru menggunakan tindak tutur sesuai dengan konteks ketika pembelajaran dan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bentuk tindak tutur imperatif dan kategori tindak tutur imperatif langsung maupun tidak langsung terutama dalam Sinetron *Preman Pensiun*

2) Pembaca

Peneliti menyarankan agar pembaca untuk menjadikan referensi bacaan tentang bentuk tindak tutur imperatif dan strategi tindak tutur imperatif juga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai acara tontonan yang disaksikan terutama bentuk tindak tutur imperatif dan strategi tindak tutur imperatif langsung maupun tidak langsung terutama dalam Sinetron *Preman Pensiun*.

3) Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan agar lebih memperdalam analisis terhadap sinetron *Preman Pensiun* karena penelitian ini terbatas dan tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan yang harus diperbaiki. Selain itu, diharapkan peneliti lanjutan

lebih teliti mencari data, fokus penelitian serta metode penelitian agar mendapat hasil yang lebih memuaskan daripada penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan bentuk dan strategi tindak tutur imperatif.



DAFTAR RUJUKAN

- Andriyanto. (2014). "Bentuk Tindak Tutur Imperatif Bahasa Indonesia dalam Interaksi GuruSiswa di SMP Negeri 1 Sumenep." *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol. 1 No. 1
- Astuti, S.P. (2019). Tindak tutur Langsung dan Tidak Langsung antara Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Semarang. *NUSA*, 14(2), 239-252.
- Berita Satu. (2019). Kental Budaya Sunda, Film *Preman Pensiun* Bisa Dinikmati Semua Kalangan.
- Darwis, Agustina. (2019). " *Tindak Tutur Imperatif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik*". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 4. Nomor 2. Hlm. 21-30.
- Fitriana, A. R. N., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2020). *Analisis Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas*. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 74
- Fuadi, S. I., & El Syam, R. S. (2023). Pendidikan Etika Hidup dalam Sinetron "Preman Pensiun The Series". *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 212-221.
- Ibrahim, Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Latifah, A. N., Fakhrudin, M., & Faizah U. (2018) " *Tindak Tutur Imperatif pada Dialog Film Surga yang tak dirindukan 2 Sutradara Hanung Bramantyo dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 06. Nomor 53. September 2018. Hlm 419-428
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Melia, F. & Firdaus, A.Y. (2018). Speech Act of Requests Found in Different Rating Films Academic. *Journal Perspective, Language, Education and Literature*, 6(2), 126-143.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nirwanti, Y. 2017. " *Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat pada Rdio Fortuna FM*". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Nugraha, D. S., & Sulistyanningrum, S. (2018). “ *Tindak Tutur Imperatif dalam Ilkan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya*”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 7. Nomor 1. April 2017 Hlm 10-20.
- Nur, A.J. (2017). Al-Af’āl Al-Injāziyyah At-Taujīhiyyah dalam Novel Syai‘un Fī Shadrī Karya Ichsān Abdu Al-Quddūs: Kajian Pragmatik. *Jurnal CMES*, 10(2), 143-156.
- Prasetyo, Silvester Adi (2018) *Analisis Tindak Tutur Imperatif pada interaksi guru dan siswa di kelas V SD Kanisius Sumber Magelang tahun ajaran 2017/2018. Skripsi thesis*, Sanata Dharma University
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus (2014). *Tindak Bahasa Terapis dalam Intervensi pada Anak Autisrvensi klinis pada anak autisme*.
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1936>
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, Setyawan, W. (2021). *Proses Pemerolehan Bahasa Kedua pada Peserta Didik Sabah Malaysia di SMK Brantas Karangates*. *Jurnal Ilmiah Sastra dan Pembelajarannya*, 9(2).
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/11212>
- Prayitno, H., J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Prayitno, H.J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putri, Caca Septianing. "Bentuk Tindak Tutur Imperatif tayangan Mata Najwa: Topik ujian reformasi." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. Vol. 4. No. 1. 202
- Putri, T. D., Wardhana, D, E, C., & S. (2019). “ *Tindak Tutur Imperatif pada Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye*”. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. Volume 3. Nomor 01. April 2019 Hlm. 108
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R.Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahmadani, Mella, Charlina Charlina, and Mangatur Sinaga. " *Tindak Tutur Imperatif dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*." *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 1.2 (2019): 140-147.
- Ramadhani, A.D. & Santoso, J. (2019). Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam Media Sosial Twitter @Sbyudhoyono. *E-Journal Student: Sastra Indonesia*, 8(4), 44-50.

- Sari, Y, N., (2019). “ *Tindak Tutur Imperatif dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburahman El Shirazy*”. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Searle, J.R. 1969. *Speech Acts An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: The University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

